

## STUDI TENTANG PERSEPSI GURU DALAM PEMBUATAN *HANDOUT* MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATANG KUIS

Dalmi Iskandar Sultani<sup>1)</sup>

Eryanti Lisma<sup>2)</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan<sup>1,2</sup>

iskandar.dalmi@yahoo.com

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan guru PAI dalam menyiapkan proses pembelajaran yang baik dengan menggunakan media handout secara konsisten. Metode yang digunakan evaluasi formatif dengan pengisian kuisioner untuk mendapatkan umpan balik dari persepsi guru tentang pembuatan dan konsistensi penggunaan handout pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan menemukan data persepsi guru dalam pembuatan handout cukup signifikan. Persepsi Guru dalam Pembuatan Handout Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Kuis dinilai belum baik. Dari gambaran data yang telah diulas menunjukkan bahwa persepsi guru dalam pembuatan handout masih tergolong rendah. Selain itu data yang diperoleh menunjukkan gambaran bahwa kelas perlu mendapatkan tindakan yang khusus dalam mengelola pembelajaran yang baik melalui handout yang tepat.*

**Kata kunci:** persepsi, guru dan pendidikan.

### **Abstrack**

*The purpose of this study was to determine the readiness of PAI teachers in preparing a good learning process by using media handouts consistently. The method used is formative evaluation by filling in the questionnaire to get feedback from the teacher's perceptions about the making and consistency of the use of learning handouts. The research that has been conducted has found that teacher perceptions of how to make handouts are quite significant. Teachers' Perception in Making Subject Handouts of Islamic Education in SMP Negeri 1 Batang Kuis is considered not good. From the description of the data that has been reviewed, it shows that the teacher's perception in making handouts is still relatively low. In addition, the data obtained shows a picture that the class needs to get specific actions in managing good learning through appropriate handouts.*

**Keywords:** perception, teacher and education.

## 1. PENDAHULUAN

Untuk mengetahui sejauhmana persepsi guru tentang pembuatan *handout* pembelajaran PAI dengan baik dan benar, serta sejauhmana para guru mampu menggunakan *handout* tersebut dengan konsisten disetiap pembelajarannya. Ini menjadi penting guna mengukur kesiapan guru dalam menyiapkan proses pembelajaran dengan baik di kelas.

Siswa SMP merupakan usia labil, memiliki keingintahuan tinggi terhadap apa yang dilihatnya dalam lingkungan, karena pada masa itulah siswa mencari jati diri, melakukan transisi kematangan berpikir, dan kemampuan mengembangkan interaksi sosial dengan baik. Kondisi labil tersebut haruslah mendapatkan bimbingan, dari orang tua/wali, pihak sekolah, guru

dalam mengarahkannya tetap pada jalan yang bermanfaat.

Tidak sedikit siswa terjebak pada jalan yang menjerumuskannya kepada perbuatan tercela seperti merokok, narkoba, minuman keras, pergaulan bebas, dan lainnya. Data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) tahun 2014 menyebutkan ada 1713 kasus terkait anak (pelajar/remaja), diantaranya; klaster Agama dan Budaya (51 kasus), Pendidikan (157 kasus), dan Pornografi dan Napza (65 kasus) ([www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id)). Data tersebut menunjukkan bahwa pada usia remaja sangat rentan terjerumus ke dalam jalan yang merusak diri dan masa depannya.

Sekolah memiliki peran penting membantu siswa menjalani kehidupannya menjadi terarah. Perlu ada penekanan nilai keagamaan yang harus dibelajarkan kepada siswa. Pembelajaran keagamaan tidak cukup pada domain kognitif saja namun dipraktikkan menjadi karakter keseharian siswa. Siswa yang terpatih dalam dirinya pemahaman agama yang baik akan menjadikannya pribadi yang bermanfaat dan jauh dari perilaku tercela.

Karena itu, guru PAI harus memahami cara menyampaikan informasi pembelajaran dengan baik dan inovatif. Guru PAI hendaknya tetap megusahakan penyusunan materi ajarannya yang tertuang dalam *handout* tersusun dengan rapi yang disertakan dengan contoh belajar dan cara mengimplementasikan ilmu agama dalam sehari-hari.

Seberapa besar persepsi guru PAI dalam pembuatan *handout* pembelajaran di SMP Negeri 1 Batang Kuis?, dan Seberapa tinggi persepsi guru PAI dalam konsistensi penggunaan *handout* pembelajaran di SMP Negeri 1 Batang Kuis?

Pembuktian mengenai persepsi guru PAI dalam pembuatan *handout*

pembelajaran di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Dan Penemuan persepsi guru PAI dalam konsistensi penggunaan *handout* pembelajaran di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

Salah satu alat pembelajaran yang dapat digunakan dalam memaksimalkan penyampaian materi adalah *handout*. *Handout* perlu disusun dengan rapi dan terukur capaian pembelajarannya. Sehingga materi yang diberikan dapat mudah diterima oleh setiap siswa. Pelajaran tersebut hendaknya tidak berhenti pada batas pengetahuan saja namun harus lebih pada ranah implementatif.

Guru PAI yang mengajar pada jenjang SMP harus mampu menyusun *handout* pembelajaran yang berorientasi pada implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Perihal ini menjadi penting, karena guru PAI harus dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang pelajaran agama Islam. Sehingga siswa mampu mencerminkan akhlak karimah dan rajin beribadah.

Persepsi merupakan suatu proses penginderaan yang diawali dengan stimulus melalui indra dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses dalam diri individu untuk menerima dan mengelola informasi atau stimulus yang datang dari luar individu dan akhirnya akan menimbulkan suatu reaksi baik berupa pendapat maupun dalam bentuk tingkah laku (Walgito, 1980).

Proses persepsi terdiri dari tiga tahap yaitu 1) terjadi pada penginderaan diorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, 2) stimulasi pada penginderaan diinterpretasikan dan 3) dievaluasi. Individu sejak dilahirkan mulai berhubungan dan mengenal dunia luar dengan menggunakan alat indra. Dalam mengenali diri dan lingkungan sekitarnya, individu sangat tergantung pada persepsi yang mereka miliki. Begitu pula untuk bersikap dan

melakukan suatu kegiatan tertentu, seseorang harus memulai kesan yang khusus tentang suatu objek. Kesan yang didapat akan mendorong seseorang untuk memberikan nilai tertentu. Proses psikologis inilah yang dikenal dengan persepsi (Mugiyati dalam Kusmidar dan Sumaryati, 2004).

Dengan perkataan lain, guru PAI dalam melihat *handout* pembelajaran haruslah berbasis pada situasi dan kondisi kenyataan lingkungan sekolah dan yang terpenting sesuai latar belakang siswa yang diajar.

Persepsi juga dapat dipahami sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan manajemen kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins, 2006).

Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa guru PAI harus dapat menjadi tokoh pengubah dan penggerak dalam lingkungan pendidikan. Kontribusi guru PAI tersebut dapat juga dilihat dari sejauhmana persepsinya tentang penyusunan *handout* yang dapat mengajarkan kepada siswa untuk mengimplementasikan ilmunya di masyarakat sekitar.

*Handout* merupakan selebaran yang dibagikan oleh guru kepada siswa yang berisi materi pelajaran, penjelasan topik bahasan, dan sejenisnya, untuk memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar (Rendra, dkk, 2013). Sejalan dengan itu, *handout* juga dapat dimaknai sebagai bahan pembelajaran yang sangat ringkas dan bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada siswa (Adi, dkk, 2014).

*Handout* dapat dipersiapkan dengan informasi dalam bentuk naratif deskriptif, tabel, diagram, dan gambar

yang dapat divariasikan dengan berbagai warna, sehingga dapat memperjelas konsep agar siswa mudah memahami materi (Setiawan, D, dkk, 2005). Dengan perkataan lain, *handout* pembelajaran haruslah disiapkan dengan unik, indah, dan rapi sehingga siapa saja yang memiliki baik guru maupun siswa akan mudah mempelajari dan memahami rangkaian materi yang tertuang dalam lembaran *handout* tersebut.

Dengan kepamahaman dan persepsi membuat dengan baik dan konsistensi dalam menggunakannya akan menentukan keberhasilan pembelajaran dalam bidang studi yang diampu oleh guru, yang dalam hal ini adalah guru PAI.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi, dengan jenis penelitian evaluasi formatif untuk mendapatkan umpan balik dari persepsi guru tentang pembuatan dan konsistensi penggunaan *handout* pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Yang melibatkan seluruh guru PAI di sekolah. Instrument utama adalah angket (kuisisioner). Angket disusun dengan daftar cek (checklist). Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan skala pengukuran Guttman yang hanya ada dua interval yaitu Benar (B) dan Salah (S) (Sugioyono, 2008).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

Penelitian yang telah dilakukan menemukan data persepsi guru dalam pembuatan *handout* cukup signifikan. Peneliti memberikan instrument angket kepada 4 guru pendidikan

agama Islam sebagai objek penelitian. Instrument penelitian yang berisikan 20 butir pernyataan untuk mengukur sejauhmana tingkat persepsi guru dalam pembuatan *handout* tersebut. Dalam penentuan bobot nilai, peneliti menggunakan pengukuran data memakai skala Guttman dengan cukup memberikan tanda pada kolom benar/setuju (bernilai 1) atau pada kolom yang salah/tidak setuju (bernilai 0).

Data yang telah ditemukan tersebut, telah diberikan skor nilai dapat terlihat pada table berikut :

X	X <sup>2</sup>
12	144
11	121
11	121
5	25
<b>39</b>	<b>411</b>

Berdasarkan table tersebut di atas maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

X <sup>2</sup>	411		
X	39	1521	
n	4	380.25	
		30.75	Perhitungan
		10.25	9.75 -4.25
	3.2016	s	14
	9.75	x bar	
			3.202 1.601
	80	nilai ideal	2
	20	rata2 nilai ideal	
	14	nilai rata2 ideal = 14%	t hitung -2.655

Dari data di atas, dapat dilanjutkan dengan menguji beberapa pengujian, sebagai berikut :

#### 1. Uji Pihak Kiri

Data yang telah didapatkan diuji dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%, dengan  $dk=n-1$  atau  $dk=4-1 = 3$ , maka diperoleh ttabel sebesar 2,353.

Lalu dilanjutkan dengan rumus statistik : jika, -ttabel thitung. Maka, Ho diterima dan Ha ditolak. Setelah melakukan pengujian ternyata, -ttabel thitung atau -2,535 -2,655, Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha : Persepsi guru **paling tinggi** 70% dari rata-rata nilai ideal diterima, dan Ho: Persepsi guru **paling rendah** 70% dari rata-rata nilai ideal ditolak.

#### 2. Uji Pihak Kanan

Kemudian, data yang telah didapatkan diuji dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%, dengan  $dk=n-1$  atau  $dk=4-1 = 3$ , maka diperoleh ttabel sebesar 2,353. Lalu dilanjutkan dengan rumus statistik : jika, +ttabel thitung. Maka, Ho diterima dan Ha ditolak. Setelah melakukan pengujian ternyata, +ttabel thitung atau -2,535 -2,655, Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha : Persepsi guru **paling rendah** 70% dari rata-rata nilai ideal ditolak, dan Ho : Persepsi guru **paling tinggi** 70% dari rata-rata nilai ideal diterima.

#### 3. Uji Dua Pihak

Data yang telah didapatkan diuji dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%, dengan  $dk=n-1$  atau  $dk=4-1 = 3$ , maka diperoleh ttabel sebesar 3,182. Lalu dilanjutkan dengan rumus statistik : jika, -ttabel thitung +ttabel. Maka, Ho diterima dan Ha ditolak. Setelah melakukan pengujian ternyata, -ttabel thitung +ttabel atau -3,182 -2,655 3,182, Maka, Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha : Persepsi guru **sama dengan** 70% dari rata-rata nilai ideal ditolak, dan Ho : Persepsi

guru **tidak sama dengan** 70% dari rata-rata nilai ideal diterima.

#### B. Interpretasi Data

Persepsi Guru dalam Pembuatan *Handout* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Kuis dapat terlihat belum baik. Dari gambaran data yang telah diulas menunjukkan bahwa persepsi guru dalam pembuatan *handout* masih tergolong rendah.

Pembentukan pemahaman pembuatan *handout* bukanlah perihal yang mudah dapat dikerjakan dengan instan. Pembuatan *handout* yang baik membutuhkan proses yang panjang dan benar-benar mempertimbangkan keberhasilan belajar siswa. Selama siswa menempuh studinya tersebut faktor internal dan factor eksternal sangat mempengaruhi perkembangan potensi dan dirinya. Maka dari itu, guru pendidikan agama Islam seyogyanya memberikan pelayanan dan pembimbingan yang berkualitas melalui penyediaan pembelajaran yang berkualitas. Tentu, materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa haruslah terukur ketercapaiannya. Perihal ini menjadi penting agar usaha yang telah dilakukan tidak sia-sia dan bersebrangan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uji thitung terlihat pula bahwa terjadi perbedaan 0,53 dari hasil uji dua pihak. Perbedaan yang cukup jauh tersebut menunjukkan tentang data yang diolah telah memberikan gambaran yang kurang jelas sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian. Kondisi tersebut dapat memberikan gambaran bahwa kelas perlu mendapatkan

tindakan yang khusus dalam mengelola pembelajaran yang baik melalui *handout* yang tepat. Guru pendidikan agama Islam perlu mengambil langkah yang tepat dalam melakukannya pekerjaannya dengan optimal karena ia harus menyempurnakan pemahamannya dalam pembuatan pembelajaran yang berkualitas.

Dengan demikian, temuan data tentang persepsi guru dalam pembuatan *handout* dapat dijadikan sebagai referensi alat pembelajaran, seperti *Handout* pembelajaran sangat mudah untuk dilakukan oleh setiap guru. Artinya, guru sebagai tokoh utama dalam pembelajaran memainkan peran sentral dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Membimbing siswa menyadari tanggung jawabnya sebagai pembelajar yang harus mengimplementasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengingatkan kepada siswa agar memaksimalkan pembelajaran dengan mengulang pelajaran di rumah. Pada saat kembali ke sekolah keesokan harinya guru mengoreksi dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan pembahasannya sebagai berikut :

1. Persepsi guru pendidikan agama Islam dalam pembuatan *handout* masih tergolong rendah.
2. Dengan Uji Pihak Kiri maka dapat diketahui bahwa Persepsi guru paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal diterima, dan Persepsi guru paling rendah 70% dari rata-rata nilai ideal ditolak. Dan dengan

Uji Pihak Kanan diketahui Persepsi guru paling rendah 70% dari rata-rata nilai ideal ditolak, dan Persepsi guru paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal diterima. Sedangkan, dengan Uji Dua Pihak ditemukan Persepsi guru sama dengan 70% dari rata-rata nilai ideal ditolak, dan Persepsi guru tidak sama dengan 70% dari rata-rata nilai ideal diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Yulia Kristi, dkk. “Studi Komparasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dilengkapi Macromedia Flash dan *Handout* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Koloid Kelas XI di SMA N 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013”, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol.3, No.2, (2014): h.53.
- B. Walgito. (1990). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kusmidar, Lampung dan Sumaryati. “Persepsi Guru PKn tentang Epistemologi Pancasila : Studi di SMP Se-Kecamatan Pulo Ampel Serang-Banteng”, *Jurnal Citizenship*, Vol.1, No.1 (Juli 2011): h.66.
- Rendra, Farah Aria, dkk. “Studi Komparasi Pembelajaran Menggunakan Metode *Team Games Tournament* (TGT) Dilengkapi Weblog dan *Handout* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Koloid Kelas XI SMA Negeri 1 Teras Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol.2, No.4 (2013): h.129.
- Robbins, Stephen. (2006). *Perilaku Organisasi Jilid 2*, Edisi Ketujuh, Versi Bahasa Indonesia. Jakarta : Prenhallindo.
- Setiawan, D, dkk. (2005). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.